

PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI PANTI SOSIAL BINA NETRA (PSBN) TUAH SAKATO PADANG

Fitria Ariani¹, Nur Syhadani Putri², Ananda Maha Putri³
^{1,2,3}Prodi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang
e-mail: ariani.fit@gmail.com

Abstrak

Remaja tuna netra mengalami perkembangan fisik dan psikologis yang sama dengan remaja normal lainnya. Sementara pengetahuan dan tuntunan memasuki usia remaja seperti yang didapatkan anak-anak normal di sekolah tidak mereka peroleh. Hal ini disebabkan masih ada orang tua yang berpendapat bahwa tidak ada gunanya menyekolahkan tuna netra pada pendidikan formal. Kondisi ini membuat mereka tabu terhadap hal-hal yang seharusnya menjadi perhatian ketika memasuki usia remaja. Karena di usia remaja, mereka telah mencapai kematangan alat reproduksi dan harus dijaga kesehatannya. Berdasarkan data tersebut, perlu ada upaya untuk membantu penyandang tuna netra dalam memperoleh informasi kesehatan reproduksi, melalui pemberian penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Kelayan tuna netra antusias mengikuti penyuluhan ini. Di hari pelaksanaan kegiatan tidak seorangpun kelayan yang datang terlambat. Hal ini menandakan adanya keinginan untuk memperoleh pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi. Antusias mereka juga tercermin dari keseriusan peserta dalam mendengarkan materi dan banyaknya pertanyaan yang diajukan. Diakhir kegiatan beberapa orang peserta diminta menyampaikan pesan dan kesan. Mereka sangat senang mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dan akan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Penyuluhan, Kesehatan Reproduksi, Remaja.

Abstract

Blind adolescents experience the same physical and psychological development as other normal adolescents. While the knowledge and guidance entering their teenage years, as normal children get at school, they do not get. This is because there are still parents who think that there is no point in sending the blind in formal education. This condition makes them taboo on things that should be a concern when entering adolescence. Because in their teens, they have reached the maturity of their reproductive organs and their health must be maintained. Based on these data, it is necessary to make efforts to assist blind persons in obtaining reproductive health information, through the provision of counseling on adolescent reproductive health. The method used in this community service activity is the lecture, discussion, and question and answer method. The blind fisherman enthusiastically participated in this counseling. On the day of the activity, none of the waiters came late. This indicates a desire to acquire knowledge about Reproductive Health. Their enthusiasm was also reflected in the seriousness of the participants in listening to the material and the number of questions asked. At the end of the activity several participants were asked to convey messages and impressions. They are very happy to get information about reproductive health and will apply it in their daily life.

Keywords: Counseling, Reproductive Healty, Adolence.

PENDAHULUAN

Masa usia remaja sampai seseorang belum menikah merupakan masa munculnya pergolakan jiwa, atau sering juga disebut masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan masa pubertas. Memasuki masa pubertas, pada anak perempuan terjadi haid atau menstruasi dan mimpi basah bagi yang laki-laki. Hal ini mengindikasikan bahwa alat reproduksi

sudah dapat berfungsi dengan baik. Selain itu masa pubertas juga dipengaruhi oleh meningkatnya hormon esterogen dan progesteron yang mempengaruhi kondisi emosional remaja, terutama dengan munculnya perasaan tertarik terhadap lawan jenis. Dalam kondisi demikian remaja dituntut untuk bisa menjaga kebersihan dan kesehatan alat reproduksi dengan baik serta mampu membentengi diri agar tidak terlibat pesrgaulan bebas.

Pengetahuan tentang tumbuh kembang remaja, kesehatan reproduksi, dan hubungan muda-mudi sangat dibutuhkan agar penyandang tuna netra lebih siap dan mampu menyesuaikan diri terhadap fase kehidupan yang sedang ia jalani. Ketidaksiapan mengalami perubahan kondisi ini, berefek pada ketidakmampuan mengurus diri, pergaulan bebas, dan kebablasan dalam mengekspresikan rasa cinta oleh remaja.

Peran orang tua sangat signifikan dalam memberikan pengetahuan dan melatih kemandirian bagi penyandang tunanetra. Disamping itu pemberian pendidikan formal terhadap tunanetra juga akan sangat memberikan kontribusi yang baik untuk melengkapi pengetahuan yang tidak diperoleh anak melalui orang tua. Namun ketakutan dan miskonsepsi orang tua untuk menyekolahkan anak penyandang tuna netra lebih banyak terjadi. Setelah dilakukan observasi awal ke Panti Sosial Bina Netra diketahui bahwa lebih dari 50% kelayannya tidak mengecap pendidikan formal. Dengan demikian pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang biasa didapat remaja di sekolah, belum didapat oleh penyandang tuna netra. Padahal pengetahuan kesehatan reproduksi sangat penting guna terhindarnya dari penyakit berbahaya

Pengetahuan tentang kesehatan dan higienis reproduksi sangat dibutuhkan sebagai penunjangnya. Hal ini memerlukan akses informasi terkait masalah kesehatan reproduksi. Di sisi lain, penyandang tuna netra memiliki hambatan untuk mengakses informasi kesehatan. Hambatan tersebut muncul dari berbagai aspek seperti, keterbatasan pelayanan bagi tuna netra, kurangnya alat bantu, kesulitan menggunakan media komunikasi, lemahnya kemampuan komunikasi, marjinalisasi dalam komunitas, buta huruf, serta keterbatasan pendidikan, mengakibatkan tuna netra sulit mengakses informasi mengenai kesehatan reproduksi, bahkan informasi dasar tentang bagaimana tubuh mereka berkembang dan berubah. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk memberikan informasi mengenai kepada kelayan tentang pentingnya kesehatan reproduksi remaja tuna netra.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi dengan tema kesehatan reproduksi remaja dan hubungan muda-mudi. Materi dilengkapi dengan slide power point. Metode ini digunakan mengingat peserta penyuluhan merupakan penyandang tuna netra.

Tanya jawab diselenggarakan diakhir penyampaian materi untuk memberikan pembahasan lebih mendalam bagi peserta yang masih kurang memahami materi atau menjawab persoalan-persoalan yang dialami peserta berkaitan dengan materi. Sehingga peserta memiliki pemahaman yang komplit berkenaan dengan materi yang disampaikan

Evaluasi, penilaian keberhasilan program kegiatan yang dilakukan terlihat pada kehadiran dan antusias peserta dalam mengikuti penyuluhan Kespro, terlaksananya seluruh kegiatan dengan baik, semua peserta yang hadir mendapatkan ilmu yang bermanfaat, pernyataan kepuasan dari kelayan dalam mengikuti seluruh kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Panti Sosial Bina Netra Tuah Sakato Padang melalui pemberian Penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja, mendapat sambutan positif dari Ibu Kepala panti, karyawan dan karyawan yang bertugas. Menurut mereka, tema penyuluhan ini sesuai dengan masalah yang rata-rata dialami oleh kelayan tuna netra, baik dari hal menjaga kebersihan organ reproduksi maupun hubungan muda-mudi yang cukup mengkhawatirkan. Sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan, selain antusias menyiapkan fasilitas juga menyiapkan penampilan bakat seni kelayan tuna netra sebagai sambutan dan hiburan.

Menurut pernyataan yang diutarakan kelayan tuna netra di PSBN, mereka belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi. Serta masih tabu terhadap istilah-istilah yang

digunakan. Kelayan tuna netra sangat antusias untuk mengikuti penyuluhan ini. Pada pelaksanaan kegiatan tidak seorangpun kelayan yang datang terlambat. Hal ini menandakan adanya keinginan untuk memperoleh pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi. Antusiasme juga tercermin dari keseriusan peserta dalam mendengarkan materi yang disampaikan. Selain penyuluhan diikuti oleh kelayan tuna netra, karyawan dan karyawan PSBN juga mengikuti penyuluhan sampai kegiatan berakhir. Bahkan diakhir acara bapak/ibu karyawan dan karyawan berpesan untuk sering-sering memberikan penyuluhan di lain kesempatan. Hal ini menggambarkan penyuluhan yang diberikan sangat bermanfaat dalam proses tumbuh kembang kelayan tuna netra agar terhindar dari penyakit.

Sejalan dengan penelitian mahasiswa kedokteran Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makasar, Dara Ugi Aras dkk menyatakan “kurangnya informasi terkait pendidikan kesehatan reproduksi dan menstruasi pada remaja khususnya remaja putri tunanetra akan mempengaruhi pola kesehatan dan perilaku remaja dalam personal hygiene menstruasi, hal ini sejalan dengan beberapa kajian yang turut serta menyatakan hal yang sama bahwa pada remaja yang kurang pengetahuan dan informasi tentang kebersihan alat genitalia akan berdampak pula pada perilaku remaja dalam menjaga kebersihan alat genitalianya. Karena pengetahuan dan perilaku perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kebersihan alat genitalia”.

Di akhir kegiatan, penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk mengukur bagaimana pemahaman peserta berkenaan materi yang disampaikan. Sebagian besar peserta dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan. Dalam penyampaian kesan, mereka juga mengungkapkan bahwa materi yang disampaikan sangat bermanfaat dan merupakan ilmu baru yang mereka terima, bahkan semua peserta mengikuti kegiatan penyuluhan sampai selesai dengan tertib. Hal ini memunculkan kepuasan tim pelaksana PKM sehingga tujuan dan sasaran tercapai.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PkM

SIMPULAN

Berdasarkan hasil survey awal pelaksanaan PKM dapat diketahui bahwa kelayan tuna netra di Panti Sosial Bina Netra Tuah Sakato padang kurang memahami tentang cara menjaga kesehatan reproduksi. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi berkenaan dengan kesehatan reproduksi yang mereka dapatkan. Dengan pelaksanaan PKM ini, kelayan tuna netra merasa mendapatkan informasi dan ilmu baru tentang pentingnya menjaga kebersihan alat reproduksi.

Semangan yang ditunjukkan kelayan, banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menunjukkan sejauh mna kebutuhan mereka terhadap informasi kesehatan reproduksi.

SARAN

Pihak PSBN perlu membentuk program pemberian penyuluhan berkenaan dengan kesehatan reproduksi ini secara berkala dengan melibatkan langsung dinas kesehatan dan BKKBN, agar kelayan tuna netra mendapat informasi yang lengkap berkenaan dengan kesehatan reproduksi. Sehingga mereka memiliki tuntunan dan arahan yang jelas dalam menjaga kesehatan diri mereka sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang yang telah memberikan kami hibah dana PKM yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat. Terima kasih pula kepada Bapak/Ibu karyawan beserta Kelayan PSBN “Tuah Sakato” Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dara, U., Nurul. M., Juliani, I., (2019). Gambaran P engeahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Penyandang Disabilitas Studi Kualitatif Pada Remaja Tuna Netra Di Yayasan Pembinaan Tunanetra Indonesia (YAPTI) Makasar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*. 17(1), 16-21.
- Depdiknas. (2008). Kebijakan Pendidikan
- Mangunsong, F. (2009). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* Jilid I. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3)
- Riskesdas. (2010). *Laporan Riset Kesehatan Dasar 2010*. Dari http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/buku_laporan/lapnas_riskesdas2010/Laporan_riskesdas_2010.pdf diakses tanggal 20 Januari 2021.
- Widyastuti Y. (2009). *Kesehatan reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.